

**GERAKAN TARI BEDHAYA KETAWANG SURAKARTA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF
PADA BUSANA *READY TO WEAR***



Oleh:

Diva Putri Gunawan

NIM 1900171025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**GERAKAN TARI BEDHAYA KETAWANG SURAKARTA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF
PADA BUSANA *READY TO WEAR***



Oleh:

Divia Putri Gunawan

NIM 1900171025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dalam Bidang

Kriya

2022

Tugas Akhir berjudul :

GERAKAN TARI BEDHAYA KETAWANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF PADA BUSANA *READY to WEAR* diajukan oleh Diva Putri Gunawan, NIM 1900171025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Pembimbing II/Anggota

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Cognate/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Ketua Jurusan/Ketua

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Tumbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

MOTTO HIDUP

“Hidup tak luput akan kasih”

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis yang telah mendoakan, mendukung, membimbing, dan memberi kebebasan untuk berkarya hingga saat ini. Sangat berterima kasih pada Allah telah mengirimkan orang tua seperti kalian yang mempercayai anak-anaknya untuk bertanggung jawab dan memberikan kebebasan untuk berkarya. Kemudian tidak lupa juga adik tersayang Alsyah yang telah membantu dan mendoakan yang terbaik dalam proses Tugas Akhir ini.

Untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan kesabaran telah membantu sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik. Kemudian tidak lupa pula penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah sabar dan yakin untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai proses kehidupan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diva Putri Gunawan


NIM : 1900171025

Jurusan : Kriya D3 Batik dan Fashion

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan judul "GERAKAN TARI BEDHAYA KETAWANG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF PADA BUSANA *READY TO WEAR*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk pada laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Desember 2022


Divia Putri Gunawan
NIM 1900171025

KATA PENGANTAR


Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Gerakan Tari Bedhaya Ketawang Surakarta sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Ready to Wear*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh Dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Desember 2022



Divya Putri Gunawan

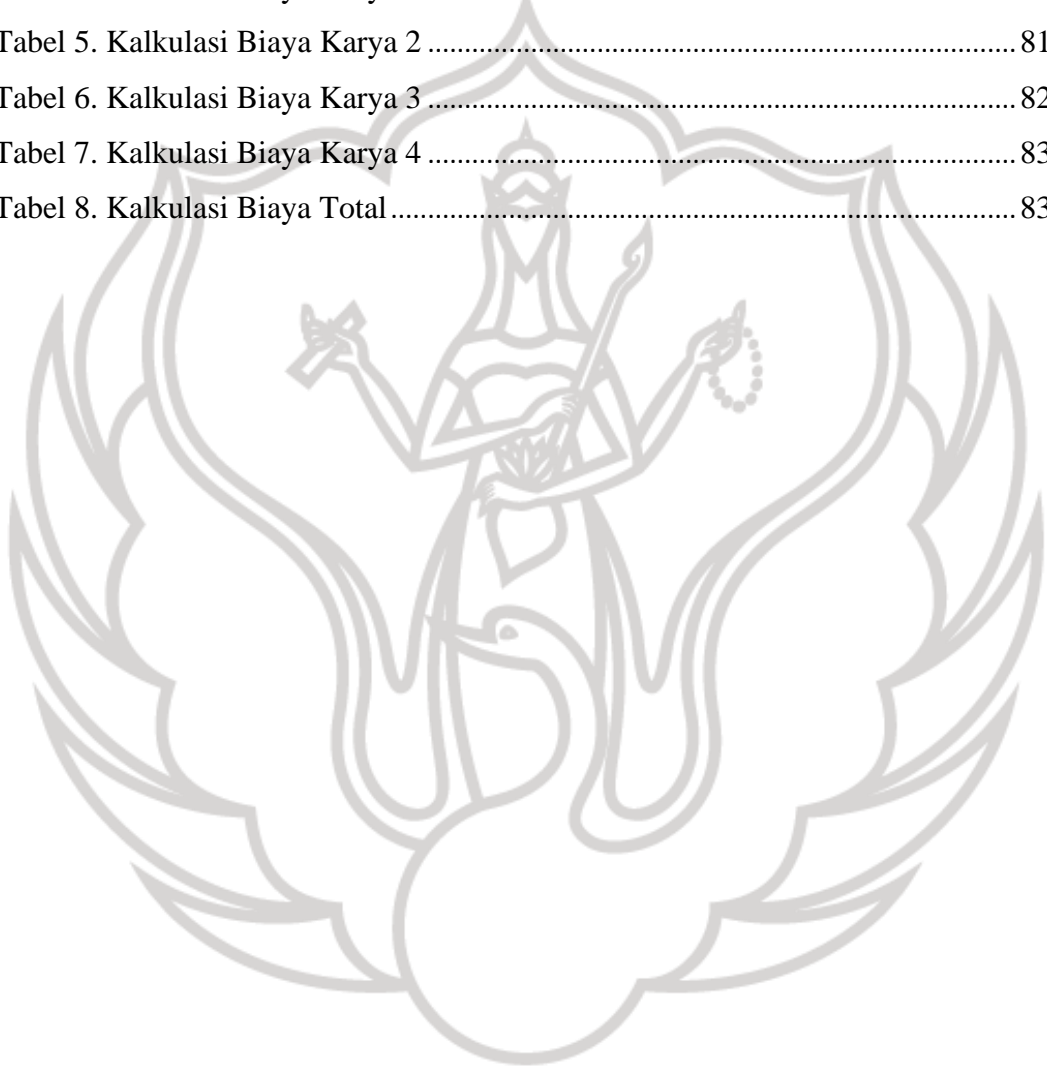
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
INTISARI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan.....	5
1. Metode Pengumpulan Data.....	5
2. Metode Tinjauan Data.....	6
3. Metode Perancangan.....	6
4. Metode Pewujudan Karya.....	6
BAB II IDE PENCIPTAAN.....	7
A. Tari Bedhaya Ketawang Surakarta.....	7
B. Motif Pendukung.....	13
1. Visualisasi Tata Rias Penari.....	13
2. Motif Batik Alas-alasan.....	14
C. Busana Ready to Wear.....	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
1. Gerakan Tari Bedhaya Ketawang.....	17
2. Motif Batik Alas-alasan.....	18

3. Visualisasi Wajah dan Tata Rias Penari	19
4. Busana Ready to Wear.....	20
B. Tinjauan Data Acuan.....	21
1. Gerakan Tari Bedhaya Ketawang Surakarta.....	21
2. Visualisasi Wajah dan Tata Rias Penari	22
3. Motif Batik Alas-alasan	22
4. Busana Ready to Wear.....	23
C. Rancangan Karya	23
1. Sketsa Alternatif Motif	23
2. Sketsa Alternatif Busana.....	25
3. Sketsa Terpilih	26
1. Desain Karya	28
D. Proses Pewujudan	51
1. Pemilihan Bahan dan Alat	51
2. Teknik Pengerjaan	56
3. Tahap Pengerjaan	57
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	69
1. Karya 1.....	69
2. Karya 2.....	70
3. Karya 3.....	71
4. Karya 4.....	72
BAB IV TINJAUAN KARYA	73
A. Tinjauan Umum	73
B. Tinjauan Khusus	75
1. Karya 1.....	75
2. Karya 2.....	77
3. Karya 3.....	79
4. Karya 4.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMAN	86
LAMPIRAN.....	87
FOTO KARYA.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar (M) Wanita.....	25
Tabel 2. Bahan	61
Tabel 3. Alat.....	63
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	80
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2	81
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3	82
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4	83
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Total.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tata Gerak Rakit Tiga - Tiga	9
Gambar 2. Gerakan Kapang-kapang pada tari Bedhaya Ketawang	10
Gambar 3. Gerakan silo pada tari Bedhaya Ketawang	10
Gambar 4. Gerakan sembah pada tari Bedhaya Ketawang	11
Gambar 5. Gerakan Mendhak pada tari Bedhaya Ketawang	11
Gambar 6. Gerakan Ngeleyek pada Tari Bedhaya.....	12
Gambar 7. Gerakan Ombak Banyu pada Tari Bedhaya.....	12
Gambar 8. Gerakan sembah seblak sampur jengkeng pada tari Bedhaya.....	12
Gambar 9. Tata rias tampak depan pengantin Surakarta.....	13
Gambar 10. Tata rias tampak belakang pengantin Surakarta.....	14
Gambar 11. Motif Alas-alasan	14
Gambar 12. Motif Alas-alasan	15
Gambar 13. Busana Ready to Wear	16
Gambar 14. Busana Ready to Wear	16
Gambar 15. Gerakan Tari Bedhaya Ketawang 1	17
Gambar 16. Gerakan Tari Bedhaya Ketawang 2	17
Gambar 17. Gerakan Tari Bedhaya Ketawang 3	18
Gambar 18. Motif Alas-alasan 1	18
Gambar 19. Motif Alas-alasan 2	19
Gambar 20. Visualisasi Wajah dan Tata Rias Penari 1.....	19
Gambar 21. Visualisasi Wajah dan Tata Rias Penari 2.....	20
Gambar 22. Ready to Wear Deluxe 1	20
Gambar 23. Ready to Wear Deluxe 2	21
Gambar 24. Sketsa Alternatif Motif.....	24
Gambar 25. Sketsa Alternatif.....	25
Gambar 26. Sketsa Terpilih.....	26
Gambar 27. Desain Busana 1	28
Gambar 28. Pecah Pola Busana 1	29
Gambar 29. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 1	30
Gambar 30. Desain Busana 2	31
Gambar 31. Pecah Pola Busana 2	32

Gambar 32. Pecah Pola Busana 2	33
Gambar 33. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 2	33
Gambar 34. Desain Busana 3	34
Gambar 35. Pecah Pola Busana	35
Gambar 36. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 3	36
Gambar 37. Desain Busana 4	37
Gambar 38. Pecah Pola Busana 4	38
Gambar 39. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 4	39
Gambar 40. Desain Busana 5	40
Gambar 41. Pecah Pola Busana 5	41
Gambar 42. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 5	41
Gambar 43. Desain Busana 6	42
Gambar 44. Pecah Pola Busana 6	43
Gambar 45. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 6	44
Gambar 46. Desain Busana 7	45
Gambar 47. Pecah Pola Busana 7	46
Gambar 48. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 7	47
Gambar 49. Desain Busana 8	48
Gambar 50. Pecah Pola Busana 7	49
Gambar 51. Motif Batik yang Diterapkan pada Busana 8	50
Gambar 52. Pembuatan Pola Busana	59
Gambar 53. Proses Sketsa Kain	59
Gambar 54. Proses Ngelowongi.....	60
Gambar 55. Proses Pencampuran Pewarna Remasol	61
Gambar 56. Proses Pewarnaan Remasol pada Kain.....	61
Gambar 57. Proses Penguncian Warna I.....	62
Gambar 58. Proses Penguncian Warna II	62
Gambar 59. Proses Pelorodan Warna Remasol.....	63
Gambar 60. Proses Ngeblok.....	63
Gambar 61. Proses Pewarnaan Kain di Larutan 1.....	64
Gambar 62. Proses Pewarnaan Kain di Larutan 1.....	65
Gambar 63. Proses Ngelorod	65
Gambar 64. Hasil Pelorodan	66

Gambar 65. Pemotongan Pola.....	66
Gambar 66. Proses Menjahit.....	67
Gambar 67. Menghias Busana	67
Gambar 68. Finishing.....	68
Gambar 69. Karya 1	75
Gambar 70. Karya 2	77
Gambar 71. Karya 3	79
Gambar 72. Karya 4	81



DAFTAR LAMPIRAN

CV

Foto Karya

Poster

Katalog

CD



ABSTRACT

Bedhaya Ketawang dance is a cultural heritage given by the Mataram kingdom to the Surakarta Kasunanan kingdom. This dance is only danced on the day of the king's coronation and the anniversary of the king's ascension at the Kasunan Surakarta Palace. This dance is very sacred because it is full of meaning and closely related to the love story of Panembahan Senapati and Kanjeng Ratu Kidul; therefore, it still follows the standard. All of these dance movements symbolize Kanjeng Ratu Kidul's persuasion of Panembahan Senapati and are believed to be the king's wedding ritual.

The method used in the process of doing this final project is the creation method. The creation method refers to Gustami SP's theory of creating craft works of art, which is divided into three six-step stages, namely the exploration stage, the design stage, and the embodiment stage. This method of creation is used to simplify the process of creating works.

At the completion of this final project, there will be four pieces that will be realized from the eight selected designs into ready-to-wear clothing. The movement motifs of the Bedhaya Ketawang dance are combined with visualization motifs for Javanese bridal make-up and also batik motifs found on the dancers' clothing.

Keywords: batik, Bedhaya Ketawang dance, ready to wear

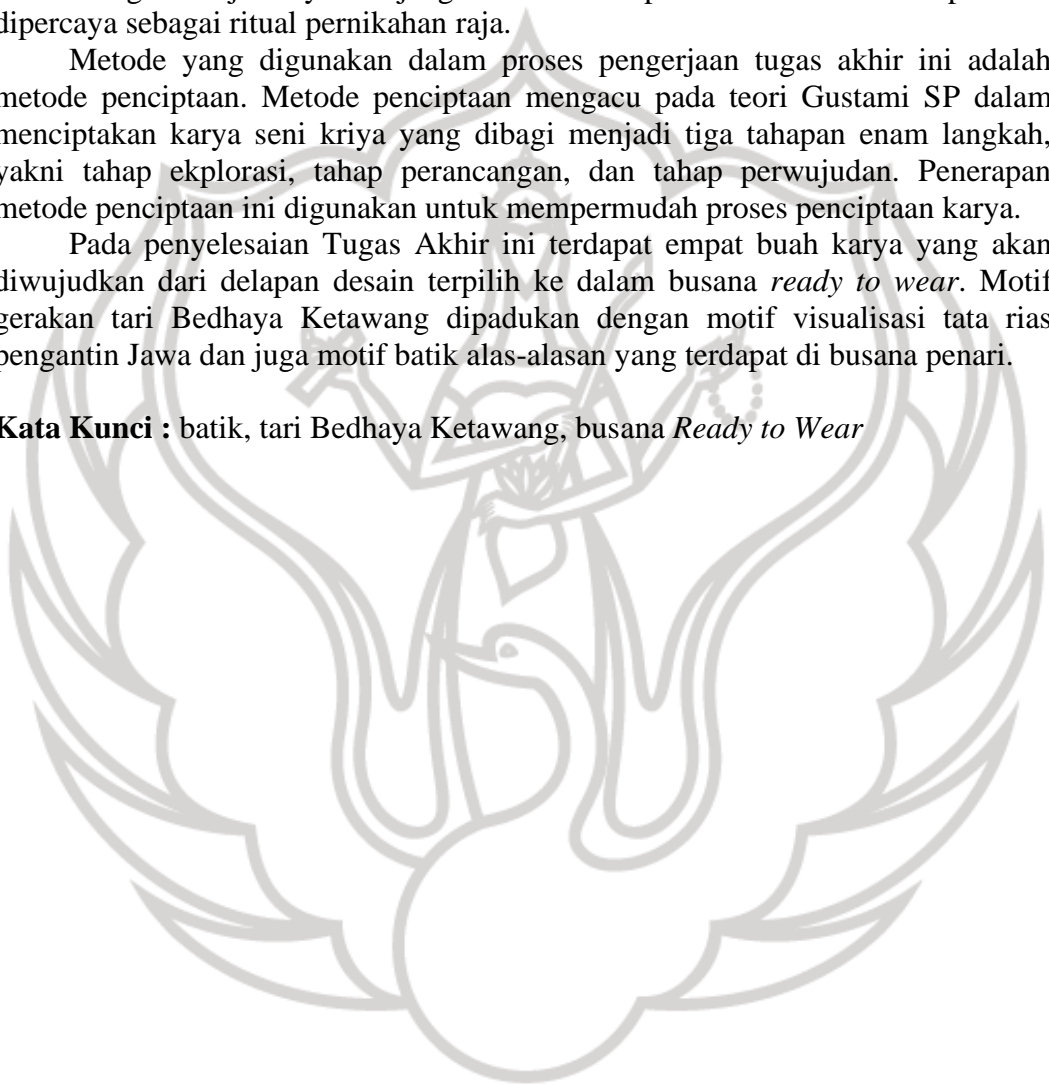
INTISARI

Tari Bedhaya Ketawang merupakan warisan budaya yang diberikan oleh kerajaan Mataram kepada kerajaan Kasunan Surakarta. Tarian ini hanya ditarikan pada saat hari penobatan raja serta hari peringatan kenaikan tahta raja di Keraton Kasunan Surakarta. Tarian ini sangat sakral dikarenakan sarat makna dan lekat hubungannya dengan kisah percintaan Panembahan Senapati dan Kanjeng Ratu Kidul maka dari itu tarian ini masih mengikuti pakem. Segala gerakan tarian ini melambangkan bujuk rayu Kanjeng Ratu Kidul kepada Panembahan Senapati dan dipercaya sebagai ritual pernikahan raja.

Metode yang digunakan dalam proses pengerjaan tugas akhir ini adalah metode penciptaan. Metode penciptaan mengacu pada teori Gustami SP dalam menciptakan karya seni kriya yang dibagi menjadi tiga tahapan enam langkah, yakni tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Penerapan metode penciptaan ini digunakan untuk mempermudah proses penciptaan karya.

Pada penyelesaian Tugas Akhir ini terdapat empat buah karya yang akan diwujudkan dari delapan desain terpilih ke dalam busana *ready to wear*. Motif gerakan tari Bedhaya Ketawang dipadukan dengan motif visualisasi tata rias pengantin Jawa dan juga motif batik alas-alasan yang terdapat di busana penari.

Kata Kunci : batik, tari Bedhaya Ketawang, busana *Ready to Wear*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Surakarta merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keraton berupa Kasunan Surakarta dan juga Pura Mangkunegaran yang saat ini masih aktif dalam pelestarian seni dan budaya yang telah diwariskan kerajaan Mataram turun temurun. Beberapa peninggalan warisan kerajaan Mataram kepada Keraton Kasunan Surakarta berupa serat, babad, pusaka, gamelan, *gendhing*, serta berbagai arsitektur bangunan keraton lainnya. Keraton Kasunan Surakarta juga memiliki kontribusi yang besar dalam pelestarian seni tari salah satunya adalah tari Bedhaya Ketawang yang merupakan tari puteri yang hidup antara abad ke 18 dan pertengahan abad ke 20.

Nama Bedhaya Ketawang sendiri berasal dari kata *bedhaya* yang berarti penari wanita di istana, adapun *ketawang* berasal dari kata *tawang* yang memiliki arti langit atau mendung di langit. Kata *ketawang* juga melambangkan sesuatu yang tinggi, suci, dan tempat tinggal para dewa. Tarian ini dianggap sakral dan khusus sebagai lambang kebesaran raja yang mana tarian ini juga hanya dipentaskan di acara penting saja.

Tari Bedhaya Ketawang adalah tarian tradisional keraton yang sarat makna dan erat hubungannya dengan upacara adat, sakral, dan religi. Tarian ini juga menjadi salah satu pusaka warisan leluhur yang dimiliki raja dan merupakan konsep legitimasi raja, maka dari itu tarian ini mengandung makna falsafah yang tinggi sehingga masih berjalan sesuai pakem.

Menurut Sunan Pakubuwana X (KGPH. Hadiwijaya, 1974: 17), tari Bedhaya Ketawang merupakan tarian yang diciptakan sebagai lambang cinta Kanjeng Ratu Kidul pada Panembahan Senapati Raja Kesultanan Mataram ke-1 yang pada saat itu sedang bermunajat di Pantai Parangkusumo atas perintah Kyai Juru Martani (ayah angkat Panembahan Senapati atau penasihat kerajaan). Segala gerakannya melukiskan bujuk rayu tetapi selalu dapat dielakan oleh penambahan Senapati. Maka dari itu Ratu Kidul memohon agar

Panembahan Senapati tidak pergi dan menetap di Samudra Kidul dan bersinggasa di Sakadhomas Balai Kencana. Panembahan Senapati tidak menuruti kehendak Ratu Kidul, namun sebagai gantinya Panembahan Senapati ingin bekerjasama dengan Ratu Kidul untuk menjaga kerajaan Mataram dan menciptakan tari Bedhaya Ketawang sebagai pengingat akan pertemuan kedua insan yang berbeda alam menyatu dalam percintaan. Panembahan Senapati juga berkenan memperistri Kanjeng Ratu Kidul secara turun-temurun dan sebaliknya bahkan jika sewaktu-waktu Panembahan Senapati dan seluruh raja-raja Dinasti Mataram keturunannya menyelenggarakan pergelaran tari Bedhaya Ketawang, Kanjeng Ratu Kidul diminta datang ke daratan untuk mengajarkan tari Bedhaya Ketawang kepada para *abdi dalem bedhaya*. Maka dari itu tari Bedhaya Ketawang dipercaya sebagai sarana meditasi, pernikahan, dan perayaan ulang tahun penobatan raja.

Tari Bedhaya Ketawang memiliki pakem yang harus diperhatikan karena dianggap sakral, seperti syarat pada para penari Bedhaya Ketawang harus melakukan proses seleksi yang ketat dan juga mampu dalam kepenarian. Pelatihan tarian ini hanya akan dilakukan di hari *Anggara Kasih* (Selasa Kliwon), konon katanya pada hari tersebut Ratu Kidul akan datang dan memberikan pelajaran tari ini kepada *abdi dalem bedhaya*.

Tarian ini terdiri dari lima pola pokok dasar yang sangat penting, sedangkan pola-pola yang lainnya kebanyakan merupakan pola pokok pengulangan gerak, komposisi, atau merupakan sesuatu proses pergantian dari komposisi satu ke komposisi yang lain. Adapun pola pokok itu terdiri dari rakit lajur, rakit ajeng-ajengan, rakit iring-iringan, rakit tiga-tiga, dan rakit gelar. Kemudian gerakan yang ada di tari Bedhaya Ketawang diawali dengan kapang-kapang, *silo*, *sembahan*, *mendhak*, *ngleyek*, *seblak sampur jengkeng*, dan *ombak banyu*. Gerakan-gerakan tersebut ditarikan dengan sangat gemulai seolah-olah melambangkan bujuk rayu Kanjeng Ratu Kidul terhadap Panembahan Senapati.

Konsep gerakan tersebutlah menjadi inspirasi dalam pembuatan motif batik utama dan juga beberapa motif pendukung lainnya seperti visualisasi tata

rias penari dan juga motif alas-alasan pada busana penari yang nantinya konsep motif tersebut akan diwujudkan dalam busana *ready-to-wear*.

Ready to Wear adalah busana siap pakai yang dibuat oleh penjahit menyesuaikan standar ukuran umum yang telah ditetapkan seperti ukuran S, M, L, dan XL. Busana *ready-to-wear* dibagi menjadi dua jenis yakni, *deluxe* merupakan baju siap pakai yang didesain oleh desainer yang jumlahnya terbatas, kemudian *mass product* merupakan produk yang jumlah kuantitasnya lebih banyak atau diproduksi massal.

Penyelesaian karya akan menggunakan visualisasi gerakan tari Bedhaya Ketawang sebagai motif utama yaitu *silo*, *sembahan*, dan *sembahan seblak sampur jengkeng* yang didukung juga oleh motif visualisasi tata rias penari dan motif alas-alasan yang dikemas dalam bentuk busana *ready-to-wear*.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana proses visualisasi gerakan tari *Bedhaya Ketawang* ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana *ready to wear*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas, didapat tujuan untuk mengetahui:

Memaparkan proses visualisasi gerakan tari Bedhaya Ketawang ke dalam motif batik sebagai bahan pembuatan busana *ready to wear*.

2. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya ini di antara lain:

a. Manfaat bagi mahasiswa:

- 1) Menambah wawasan dan referensi tentang kebudayaan Jawa khususnya Surakarta.
- 2) Menggali kreatifitas dalam penciptaan karya akan kebudayaan daerah dengan memvisualisasikannya pada batik.

- 3) Memberikan pedoman tentang kebudayaan Surakarta khususnya Tari Bedhaya Ketawang.
- b. Manfaat bagi masyarakat:
- 1) Menambah pengetahuan tentang variasi karya pada bidang batik dan busana.
 - 2) Menambah pengetahuan bagi penulis selanjutnya dalam topik yang sama, agar kekurangannya dapat dijadikan sumber penelitian yang baru.
 - 3) Menambah referensi tentang baju *deluxe ready to wear*.
- c. Manfaat bagi institusi:
- 1) Menambah pengetahuan umum akan kebudayaan Surakarta khususnya tari sebagai ide penciptaan.
 - 2) Menjadi media untuk menggali lebih dalam akan tari Bedhaya Ketawang.

D. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420).

Dalam hal ini penulis mengumpulkan segala informasi dalam bentuk buku, jurnal, majalah, dan literatur untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk memenuhi segala informasi dalam penciptaan karya dan juga melakukan pencarian di internet atau media sosial yang memiliki informasi tentang tari Bedhaya Ketawang Surakarta.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini, objek yang perlu diteliti berupa sejarah peristiwa dan juga gerakan tari dengan melakukan wawancara langsung dengan pengajar seni tari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, *abdi dalem* keraton, ataupun

budayawan sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya agar mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan.

2. Metode Tinjauan Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dan lapangan, selanjutnya dilakukan tinjauan data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dari beberapa data yang diperoleh. Hasil dari tinjauan data tersebut akan menjadi sumber ide untuk perancangan dalam penciptaan karya.

3. Metode Perancangan

Tinjauan data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam pengemasan ide-ide yang kemudian divisualisasikan dalam beberapa rancangan sketsa batik dengan mengutamakan aspek ergonomis dan nilai estetika pada desain. Sketsa yang telah terkumpul akan dibagi menjadi sketsa utama dan sketsa pendukung pada penciptaan karya. Kemudian tahap selanjutnya, yaitu mendesain busana dengan penyesuaian peletakan motif batik pada busana.

4. Metode Pewujudan Karya

Setelah melakukan penjelajahan informasi sebagai sumber ide dan juga perancangan dengan memperhatikan aspek-aspek penting, proses selanjutnya adalah perwujudan dari ide. Tahapan yang akan dilakukan antara lain penciptaan motif batik, menentukan pola baju, menjiplak motif batik yang telah disusun pada kain, mencanting batik, mewarnai batik, pelorodan dan juga menjahit batik menjadi busana ready to wear yang kemudian melakukan penyelesaian pada busana.